

**LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**PERAN BADAN KREDIT DESA DALAM MENANGANI
PERMASALAHAN KREDIT MACET DESA KARANGAN
KABUPATEN TRENGGALEK**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah

Oleh :

YANUAR MILA PRATIWI

12401183001

Dosen Pembimbing Lapangan

Dr. Binti Nur Aisyah, M.Si

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN TULUNGAGUNG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ini telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Februari 2021
Di : Tulungagung
Judul : Peran Badan Kredit Desa Dalam Menangani Permasalahan Kredit Macet Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek

MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN



Dr. Binti Nur Aisyah, M.Si

NIP. 198008112011012007

MENGESAHKAN

a.n DEKAN

KEPALA LABORATORIUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Siswahvudianto, M.M.

NIDN. 2015068402

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Praktek Pengalaman Lapangan Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai salah satu tugas serta bukti telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih 30 hari terhitung mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan 18 Februari 2021.

Dalam penyusunan Laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini tentunya penulis membutuhkan bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Dr. Binti Nur Aisyah. M.Si , selaku Dosen Pembimbing Lapangan dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
4. Siswahyudianto, M.M., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
5. Tri Rohadi selaku Kepala Desa Karanganyar sekaligus Ketua Dewan Pengawas Badan Kredit Desa (BKD) Karanganyar.
6. Bambang selaku Narasumber serta seluruh Pengurus Badan Kredit Desa (BKD) Karanganyar.
7. Orang tua yang memberikan dukungan serta do'a.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan laporan Praktek Pengalaman Lapangan ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi dukungan, doa, bantuan serta kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan ini. penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tulungagung, 26 Februari 2021

Penulis,



Yanuar Mila Pratiwi

NIM 12401183001

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	3

BAB II : PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga	5
B. Pelaksanaan Praktik.....	7
C. Permasalahan di Lapangan	7
D. Tanggapan dari Pihak Lembaga	7

BAB III : PEMBAHASAN

A. Kajian Teori.....	9
B. Analisis Terhadap Temuan Studi	10
C. Saran dan Solusi Yang Diberikan Dalam Permasalahan.....	12

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	15
B. Saran	16

DAFTAR PUSTAKA	18
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	19
-----------------------	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Penduduk Indonesia sebagian besar bermukim di pedesaan umumnya memiliki akses yang terbatas. Untuk mendorong pembangunan daerah pedesaan diperlukan adanya lembaga-lembaga perkreditan yang khusus menunjang pembangunan dengan memobilisasi dana yang ada di pedesaan dan menyalurkan pinjaman untuk membiayai pembangunan. Seringkali suatu desa memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya, namun kesejahteraan masyarakat dan ekonomi wilayah rendah, karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung produksi dan lemahnya permodalan di tingkat petani. Salah satu kendala utama dalam pengembangan ekonomi desa adalah terbatasnya lembaga keuangan di pedesaan, sehingga melambatkan geliat kegiatan ekonomi masyarakat dan desa. Implikasinya mengakibatkan adanya keterbatasan penyerapan tenaga kerja, kesempatan usaha maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan realitas wilayah pedesaan yang demikian maka perlu terobosan yang bersifat merangsang kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yaitu antara lain dengan pembangunan lembaga keuangan mikro di desa. Kondisi keterbatasan kinerja peningkatan ekonomi desa

Masyarakat di pedesaan akibat keterbatasan sarana dan prasarana wilayah dan sumber-sumber pendanaan usaha, juga terjadi di Kecamatan Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya skala usaha, produktivitas, dan rendahnya pendapatan petani dan wirausaha karena terbatasnya sumber pendanaan untuk membiayai usaha masyarakat.

Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dapat diawali mulai dari penguatan perekonomian pada daerah pedesaan. Salah satunya adalah dengan cara melalui perantara lembaga keuangan mikro, yaitu Badan Kredit Desa. Badan Kredit Desa merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan milik desa dan beroperasi pada desa tersebut, yang

memiliki tujuan untuk menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat desa yang membutuhkan dan memberantas sistem “ijon”, serta mempersempit gerak rentenir atau bisnis peminjaman dana yang ilegal dengan bunga yang jauh lebih tinggi dari suku bunga lembaga keuangan resmi. Sehingga dengan adanya Badan Kredit Desa di wilayah pedesaan dapat membantu masyarakat dalam hal keuangan guna meningkatkan perekonomiannya, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk membuka atau menjalankan suatu usaha, para petani, dan lain sebagainya. Apabila usaha yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka dapat membuka peluang pekerjaan untuk tenaga kerja lokal. Maka dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Namun realitanya ketika nasabah sudah mendapatkan pinjaman untuk membantu perekonomian terdapat sebagian nasabah yang lalai pada saat pembayaran kredit bulanan, itu dikarenakan banyak situasi dan kondisi yang tidak menentu seperti sekarang pada masa pandemic pembayaran menjadi terlambat disisi lain sebagian nasabah membayar kredit tepat waktu sesuai jangka yang telah ditentukan. Dengan adanya permasalahan tersebut pihak Badan Kredit Desa memaklumi jika adanya keterlambatan pembayaran itu dikarenakan pihak BKD memahami situasi kondisi pada saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dengan judul “**Peran Badan Kredit Desa Dalam Menangani Permasalahan Kredit Macet Desa Karanganyar Kabupaten Trenggalek**”

B. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Untuk menganalisis peran Badan Kredit Desa dalam Menangani Permasalahan Kredit Macet desa Karanganyar kabupaten Trenggalek

2. Kegunaan

a. Bagi Akademik

Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan belajar khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dalam bidang perekonomian keuangan.

b. Bagi Lembaga

Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan ini dapat dijadikan bahan evaluasi operasional Badan Kredit Desa Karang, sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai masukan penulis dalam mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari di bangku kuliah untuk memperkaya wawasan keilmuan dalam rangka pembentukan keahlian akademik di instansi dan lembaga usaha.

d. Bagi Pembaca Laporan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan kepada para pembaca terutama mengenai peran Badan Kredit Desa (BKD) dalam penyaluran kredit terhadap kesejahteraan masyarakat desa Karang kabupaten Trenggalek.

C. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Gelombang I mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung di mulai pada tanggal 18 Januari sampai dengan 26 Februari 2021 yang berlangsung selama 31 hari dengan jadwal efektif 2 kali pertemuan dalam tempo 1 bulan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis

minggu pertama dan hari Kamis minggu kedua. Serta jam kerja mulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB.

2. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu di Badan Kredit Desa Karanganyang yang beralamatkan di Jalan Raya Karanganyang, RT 15 RW 04 dusun Pinggir Sari, Desa/Kecamatan Karanganyang, Kabupaten Trenggalek.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK

A. Profil Lembaga

Nama Lembaga : Badan Kredit Desa Karangany
Alamat Lembaga : Jalan Raya Karangany, RT 15 RW 04 dusun
Pinggir Sari, Desa/Kecamatan Karangany
Kabupaten Trenggalek

1. Sejarah Singkat Lembaga

Lembaga Badan Kredit Desa (BKD) Karangany didirikan pada tahun 1954, namun peresmiannya yaitu pada tanggal 28 September 1971. Sasaran nasabah dalam penyaluran kredit oleh lembaga pada awalnya hanya pedagang pasar dan petani saja.

Modal awal pada saat berdirinya lembaga ini yaitu berasal dari pinjaman Bank BRI dengan menerbitkan rekening koran. Jumlah uang pinjaman tersebut pada saat itu yaitu sebesar Rp. 4000,00. Namun oleh lembaga uang tersebut tidak langsung ditarik semuanya, melainkan ditarik sesuai dengan jumlah pinjaman yang dibutuhkan untuk disalurkan kepada masyarakat desa Karangany. Karena adanya manajemen yang baik tanpa bantuan manajemen pihak manapun. Dulu BKD mendapat pinjaman dari BRI bahkan sekarang BKD sudah mempunyai tabungan sendiri di BRI, pada tahun 2013 dengan adanya UUD 21 tahun 2011 maka mulai tanggal tersebut otomatis pengawasan pindah ke OJK , OJK memberikan pilihan BKD tetap jadi BPR menjadi lembaga keuangan mikro atau unit usaha Bumdes , BKD karangany Bertranfomasi Sebagai Unit Usaha Desa.¹

2. Visi dan Misi Badan Kredit Desa Karangany Kabupaten Trenggalek memiliki Visi “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Karangany”.

¹ Bambang Anggota dewan pengawas BKD Karangany, Trenggalek Pada hari Kamis januari 2021 pukul 01.00 WIB

Adapun Misi yang dijalankan oleh lembaga untuk mencapai Visi tersebut adalah:

- a. Memudahkan akses permodalan dan penyaluran dana.
- b. Menggerakkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa
- c. Mendidik agar masyarakat gemar menabung.
- d. Sebagai salah satu sumber APBD
- e. Memberantas sistem ijon, gadaai gelap serta mempersempit gerak rentenir. ²

3. Letak Kantor Badan Kredit Desa Secara geografis letak kantor Badan Kredit Desa Karanganyar berlokasi di pinggir jalan raya sebelah timur jalan, depan kantor Pos Karanganyar, Kabupaten Trenggalek.

4. Struktur Organisasi Struktur organisasi merupakan kerangka bagian fungsi manajemen yang berupa pengorganisasian yang menggambarkan rantai hubungan pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dari anggota organisasi. Struktur organisasi dibuat sesuai dengan fungsi masing-masing jabatan sehingga mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang setiap anggota.

Badan Kredit Desa Karanganyar memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Diagram Struktur Organisasi
Badan Kredit Desa (BKD) Karanganyar



² Bambang Anggota dewan pengawas BKD Karanganyar, Trenggalek Pada hari Kamis Januari 2021 pukul 01.00 WIB

B. Pelaksanaan Praktek

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada gelombang I ini berbeda dengan PPL Tahun lalu. PPL gelombang I tahun ini .mahasiswa tahun lalu secara berkelompok melakukan Praktek pada lembaga yang ditunjuk sebagai tempat pelaksanaan PPL, sedangkan pada gelombang I tahun ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19, mahasiswa secara mandiri melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan di desa masing-masing serta tugas mahasiswa hanya melakukan observasi atau wawancara pada lembaga yang bersangkutan.

Pelaksanaan Praktek di lapangan sendiri yaitu di awali dengan memperkenalkan diri kepada seluruh pihak yang ada di lembaga. Selanjutnya, mahasiswa melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Bambang selaku anggota Dewan Pengawas Badan Kredit Desa Karang. Kemudian mahasiswa melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti melakukan PPL untuk dicantumkan pada laporan.

C. Permasalahan di Lapangan

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan observasi dan wawancara di Badan Kredit Desa Karang dengan narasumber yaitu Bapak Bambang selaku anggota dewan pengawas BKD, penulis menemui 3 Permasalahan yang dihadapi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yaitu :

1. Penunggakan (kredit macet)
2. Pinjaman Tidak Dipakai Sendiri maksudnya pinjaman tempilan atau topengan , Tempilan artinya satu pinjaman dipakai lebih satu orang. Sedangkan Topengan pinjaman sepenuhnya dipakai orang lain.
3. Masyarakat menyalahgunakan dengan meminjam atas nama orang lain.

D. Tanggapan Dari Pihak Lembaga

Tanggapan dari pihak Badan Kredit Desa Karang Mengenai permasalahan di atas yaitu ketika terjadi penunggakan maka pihak BKD akan

mengingatkan melalui ponsel lalu jika dengan hal tersebut masih terjadi penunggakan maka pihak BKD akan berkunjung ke rumah dan menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan dengan yang bersangkutan untuk dimintai kejelasan mengenai penunggakan yang telah terjadi, jika yang bersangkutan mengalami kendala untuk membayar maka pihak BKD tidak akan mempermasalahkan penunggakan itu terjadi asalkan tetap dibayar dan diusahakan tepat waktu, namun jika tetap tidak ditemukan jalan keluar maka sesuai prosedur yang berlaku yaitu dengan memberikan syarat jaminan, jadi jika nanti dibelakangnya terjadi kemacetan saat membayar maka nasabah menyerahkan tanggungan atau jaminan.

Sedangkan masalah pinjaman tidak dipakai sendiri atau kedapatan nasabah yang tidak jujur atau Nasabah yang meminjam atas nama orang lain itu dikarenakan dari awal pihak Badan Kredit Desa percaya penuh kepada peminjam (nasabah) Karena dari persyaratan yang telah diajukan nasabah meminjam dengan alasan untuk modal usaha. Pihak BKD tidak mempermasalahkan uang tersebut dipakai siapa (orang lain), namun pihak BKD tetap menagih yang bertanda tangan diatas perjanjian tersebut, yang terpenting akad kredit, pinjam uang yang dipakai sendiri dan digunakan usaha.

Apabila terdapat nasabah yang belum melunasi angsuran namun nasabah tersebut meninggal dunia, maka pembayaran angsuran dialihkan kepada ahli warisnya.

Masyarakat menyalahgunakan dengan meminjam atas nama orang lain itu dikarenakan persyaratan dalam simpan pinjam menggunakan jaminan, sedangkan orang yang meminjam tersebut menggunakan jaminan pinjaman nama orang lain misalnya nama orang tua. karena nasabah tidak mempunyai jaminan atas nama dia sendiri jadi nasabah tersebut menggunakan nama orang lain (nama orang tua) untuk jadikan pinjaman dan jaminan pinjaman.

BAB III

PEMBAHASAN TERHADAP TEMUAN STUDI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya atau *to believe / to trust*. Maksud dari kata tersebut bahwa kredit mengandung unsur kepercayaan dari lembaga keuangan kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.³

Menurut Undang-undang perbankan yaitu UU No. 7 tahun 1998, bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan pihak peminjam antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lain dalam jangka waktu yang disepakati.⁴

2. Badan Kredit Desa (BKD)

Badan Kredit Desa merupakan lembaga keuangan milik desa yang beroperasi di wilayah desa yang diurus sebagai perusahaan tersendiri dan terpisah dari kekayaan lain milik desa bersangkutan.⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), Badan Kredit Desa memiliki fungsi, yaitu:

- a. Pemenuhan modal kerja bagi usaha kecil.
- b. Meningkatkan pendapatan atau taraf hidup.
- c. Mendorong pembangunan ekonomi desa dan upaya pengentasan kemiskinan.
- d. Membatasi ruang gerak rentenir atau ijon.

³ Andrianto, *Manajemen Kredit*, (pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Hal: 1

⁴ *Ibid.*, Hal: 2

⁵ Abdullah Ubaid, *Studi Memperoleh Kredit Di Badan Kredit Desa (BKD) Kudus*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2008), hal.4

3. Peran Badan Kredit Desa (BKD)

Peran BKD antara lain :

- a. Pemenuhan modal kerja bagi modal kecil
- b. Meningkatkan pendapatan atau taraf hidup
- c. Membatasi ruang gerak renternir atau ijon
- d. Mendorong pembangunan ekonomi desa
- e. Memberikan kemudahan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan modal
- f. Mensejahterakan masyarakat desa⁶

4. Penyaluran Kredit

Kredit secara umum adalah kemampuan untuk melaksanakan pengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang ditentukan .⁷

Penyaluran Kredit guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pada wilayah pedesaan, hal yang diutamakan yaitu dengan meningkatkan produktivitas serta adanya permodalan. Sehingga dengan lembaga keuangan melakukan penyaluran kredit atau permodalan kepada masyarakat, sehingga akan terjadi adanya pemerataan ekonomi yang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

B. Analisis Temuan Studi

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, terdapat pertimbangan serta syarat yang diajukan oleh pihak lembaga keuangan Badan Kredit Desa yang harus dipenuhi oleh nasabah.

Syarat-syarat yang diperlukan yaitu:

1. Fotokopi KTP suami dan istri.
2. Usia minimum 21 tahun, atau sudah menikah dan maksimum 60 tahun pada saat kredit lunas.
3. Kartu keluarga dan surat nikah.
4. Fotokopi rekening listrik / telepon.

⁶ Bambang Anggota dewan pengawas BKD Karanganyar, Trenggalek Pada hari Kamis januari 2021 pukul 01.00 WIB

⁷ Ismail MBA, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2010), hal.93

5. Agunan atau jaminan, berupa sertifikat tanah dan BPKB.

Selanjutnya yaitu analisa atau pertimbangan yang dilakukan oleh pihak Badan Kredit Desa dalam penyaluran kredit kepada nasabah yaitu :

1. Penduduk desa setempat, jika calon nasabah bukan merupakan penduduk Desa Karangn maka tidak diperbolehkan mengajukan kredit.
2. Usaha, jenis usaha seperti apakah yang sedang dijalankan sehingga dapat diandalkan untuk melunasi kredit.
3. Karakter, bagaimanakah sifat dari calon nasabah tersebut seperti orang yang dapat dipercaya atau tidak
4. Dilihat dari segi kemampuan.

Namun pada realitanya, analisa atau pertimbangan yang dilakukan oleh pihak Badan Kredit Desa dalam penyaluran kredit kepada nasabah ini tidak terlalu berlaku. Hal ini dikarenakan adanya tujuan BKD untuk mensejahterakan masyarakat desa setempat serta rasa tolong-menolong. Maka seluruh masyarakat yang membutuhkan pinjaman tetap diterima, kecuali bagi masyarakat atau nasabah yang sudah tidak dapat dipercaya, dan pengkreditan menjadi terhambat akibat ada beberapa orang yang masuk daftar hitam (penunggakan). Pihak BKD sangat memaklumi jika ada nasabah tidak bisa membayar sesuai tanggal yang telah ditentukan itu dikarenakan situasi sekarang banyak yang terdampak covid-19. Pihak BKD memberikan solusi dengan memberikan waktu lebih untuk pembayaran selanjutnya dengan syarat nasabah tetap mengusahakan membayar angsuran sesuai kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan adanya penyaluran kredit kepada masyarakat, dapat mengatasi perlambatan perekonomian desa serta dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya kesejahteraan segolongan orang atau perseorangan saja. Dengan adanya masyarakat yang sejahtera, dapat menyumbang peningkatan pertumbuhan perekonomian desa. Bagi masyarakat yang memiliki usaha, penyaluran kredit dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga kedepannya akan berdampak pada

peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Artinya, kredit dapat mengurangi tingkat pengangguran

C. Saran dan Solusi Yang Diberikan Dalam Permasalahan Yang Ada di Badan Kredit Desa Karang

Masalah pertama yaitu adanya kredit macet atau biasa disebut penunggakan. Kegagalan nasabah dalam membayar pinjaman berkali-kali akan berakhir menjadi kredit macet. Riwayat gagal bayar tersebut akan tercatat dalam sistem dan membuat nasabah yang bersangkutan sulit mendapatkan pinjaman di kemudian hari. Berlangsungnya kredit macet pada lembaga keuangan tentu akan menimbulkan dampak pada kinerja lembaga keuangan yang bersangkutan. Akibat dari adanya kredit macet yang dialami lembaga keuangan yaitu terjadinya ketidaklancaran perputaran kas serta persediaan kas mengalami penurunan. Apabila hal ini dibiarkan maka lembaga keuangan tingkat profitabilitasnya akan menurun serta tidak mampu lagi untuk memberikan kredit kepada nasabah lain. Untuk mengatasi adanya kredit macet, maka hal yang perlu dilakukan oleh pihak lembaga keuangan sebelum meminjamkan dana yaitu:

1. Penyeleksian calon nasabah, yaitu dengan melihat karakter dan latar belakang calon nasabah yang mengajukan kredit. Untuk mengetahui hal ini dapat dilakukan dengan wawancara oleh pihak lembaga keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah memiliki kebiasaan buruk dalam keuangan atau memiliki catatan kriminal.
2. Mengetahui kemampuan calon peminjam dalam membayar kredit. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana calon nasabah tersebut dalam menjalankan usahanya atau seberapa besar jumlah penghasilannya setiap bulan.
3. Pihak lembaga mengajukan adanya jaminan kepada calon nasabah. Jaminan dari calon nasabah ini akan menjadi pelindung bagi lembaga keuangan jika suatu saat nasabah tidak mampu membayar pinjaman yang

diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik maupun non fisik lebih besar jumlahnya dari kredit yang diberikan. Antara lain BPKB atau surat tanah.

Apabila hal di atas sudah dilakukan, namun tetap terdapat nasabah yang telat membayar kredit, maka hal yang perlu dilakukan lembaga keuangan yaitu:

1. Pihak lembaga memberitahukan atau mengingatkan kepada nasabah bahwa pembayaran kredit sudah melewati masa jatuh tempo, sehingga nasabah harus melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan.
2. Untuk membantu nasabah dalam upaya pelunasan dana pinjaman, maka lembaga dapat menawarkan :
 - a. Rescheduling atau penjadwalan kembali jangka waktu pembayaran (pelunasan). Hal ini dilakukan agar nasabah mendapatkan jangka waktu yang lebih lama dari lembaga keuangan, sehingga nasabah bisa mengupayakan pelunasan dana pinjaman tersebut.
 - b. Reconditioning atau persyaratan kembali. Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit, seperti perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan atau persyaratan lainnya.
 - c. Restructuring atau penataan kembali. Hal yang bisa dilakukan oleh lembaga keuangan yaitu mengurangi suku bunga.
3. Jika pihak lembaga keuangan merasa penyelesaian masalah kredit harus ditempuh dengan jalur pengadilan, maka tindakan litigasi akan menjadi jalan keluarnya. Tindakan dapat dilakukan melalui beberapa jalur, di antaranya yaitu:
 - a. Pengadilan Negeri, maka seluruh harta nasabah akan menjadi jaminan utang untuk lembaga keuangan dengan dasar hukum Pasal 1131 KUH Perdata.
 - b. Pengadilan Niaga, di mana nasabah mengajukan kepailitan.
 - c. Melaporkan ke Kepolisian, hanya apabila lembaga keuangan menemukan data fiktif saat mengumpulkan informasi dari nasabah.

4. Apabila nasabah yang bersangkutan meninggal dunia, maka utang akan beralih kepada ahli warisnya. Sehingga ahli waris akan bertanggung jawab terhadap pelunasan atas seluruh utang nasabah yang meninggal dunia tersebut.

Untuk pinjaman atas nama orang lain atau penyalahgunaan pinjaman Badan Kredit Desa karangan agar lebih bisa menegaskan lagi kepada nasabah sebelum memberikan pinjaman, Badan Kredit Desa wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan kepentingan Badan Kredit itu sendiri jadi dalam menyalurkan pinjaman kepada nasabah , Badan Kredit Kesa harus memperhatikan lagi aspek keamanan, untuk menghindari adanya kendala dalam pengembalian suatu pinjaman maka dalam perjanjian tersebut lebih teliti lagi dalam memberikan pinjaman kepada nasabah. Seperti kelengkapan dokumen-dokumen permohonan pinjaman semua harus dipenuhi .serta melakukan survey langsung kepada peminjam untuk mengecek keslianya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Badan Kredit Desa merupakan lembaga keuangan mikro yang bergerak dalam bidang keuangan milik desa dan beroperasi pada desa tersebut, yang memiliki tujuan untuk menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat desa yang membutuhkan dan memberantas sistem “ijon”, serta mempersempit gerak rentenir atau bisnis peminjaman dana yang ilegal dengan bunga yang jauh lebih tinggi dari suku bunga lembaga keuangan resmi.

Dengan adanya Badan Kredit Desa dapat mempermudah masyarakat dalam perekonomian karena Badan Kredit Desa melakukan transaksi simpan pinjam. Dengan bunga yang sedikit berbeda dengan simpan pinjam lainnya.

Untuk mengatasi adanya kredit macet, maka hal yang perlu dilakukan oleh pihak lembaga keuangan sebelum meminjamkan dana yaitu:

- a. Penyeleksian calon nasabah, yaitu dengan melihat karakter dan latar belakang calon nasabah yang mengajukan kredit. Untuk mengetahui hal ini dapat dilakukan dengan wawancara oleh pihak lembaga keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah memiliki kebiasaan buruk dalam keuangan atau memiliki catatan kriminal.
- b. Mengetahui kemampuan calon peminjam dalam membayar kredit. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana calon nasabah tersebut dalam menjalankan usahanya atau seberapa besar jumlah penghasilannya setiap bulan.
- c. Pihak lembaga mengajukan adanya jaminan kepada calon nasabah. Jaminan dari calon nasabah ini akan menjadi pelindung bagi lembaga keuangan jika suatu saat nasabah tidak mampu membayar pinjaman

yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik maupun non fisik lebih besar jumlahnya dari kredit yang diberikan.

Antara lain BPKB atau surat tanah.

Untuk pinjaman atas nama orang lain atau penyalahgunaan pinjaman Badan Kredit Desa karangan agar lebih bisa menegaskan lagi kepada nasabah sebelum memberikan pinjaman, Badan Kredit Desa wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan kepentingan Badan Kredit itu sendiri jadi dalam menyalurkan pinjaman kepada nasabah, Badan Kredit Desa harus memperhatikan lagi aspek keamanan, untuk menghindari adanya kendala dalam pengembalian suatu pinjaman maka dalam perjanjian tersebut lebih teliti lagi dalam memberikan pinjaman kepada nasabah. Seperti kelengkapan dokumen-dokumen permohonan pinjaman semua harus dipenuhi .serta melakukan survey langsung kepada peminjam untuk mengecek keslianya.

B. Saran

1. Bagi Akademik

Fakultas ekonomi dan Bisnis islam sebagai pengelola praktik, diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan instansi/lembaga tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) umumnya, agar berkenan menerima mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) Selanjutnya.

2. Untuk instansi/lembaga tempat PPL

- a. Mempertahankan atau lebih meningkatkan dalam segi pelayanan kepada nasabah.
- b. Pimpinan siap memberikan motivasi kepada para pengurus, demi meningkatkan semangat kinerjanya.
- c. Pimpinan siap memberikan sebuah planning atau rencana yang dapat membawa perubahan terhadap kemajuan lembaga agar terus mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga menciptakan kesejahteraannya.

3. Untuk Mahasiswa Peserta PPL

Untuk mahasiswa sebagai peserta praktik lapangan (PPL), lebih mempersiapkan diri dalam melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL), serta diharapkan lebih profesional dalam praktik pengalaman lapangan dan mengembangkan ilmu yang diperoleh ditempat PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit. Pasuruan*: CV. Penerbit Qiara Media.

MBA Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Premadamedia Group.

Ubaid Abdullah. 2008. *Studi Memperoleh Kredit Di Badan Kredit Desa (BKD) Kudus*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdatul Ulama.

Wawancara dengan Bambang selaku Anggota dewan pengawas BKD Karanganyar, Trenggalek Pada hari Kamis januari 2021 pukul 01.00 WIB.

LAMPIRAN

LAPORAN KEGIATAN HARIAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) GELOMBANG I
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN TULUNGAGUNG
TAHUN 2021

Pada Tanggal 18 Januari Sampai dengan 26 Februari Tahun 2021, Bertempat di Lembaga Badan Kredit Desa Karang, Kabupaten Trenggalek, telah dilaksanakan PPL Jurusan Perbankan Syariah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung gelombang I Tahun 2021 oleh mahasiswa dengan Identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Yanuar Mila Pratiwi
NIM : 12401183001
Jurusan : Perbankan Syariah
Lembaga PPL : Badan Kredit Desa Karang

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
1	Senin, 18 Januari 2021	Menghubungi ibu Siti selaku Ketua Pengelola Oprasional BKD karangan, untuk Memberitahukan mengenai teknis PPL yang hanya melakukan observasi sekaligus dengan memberitahukan bahwa hari ini PPL Di mulai serta langsung melakukan Wawancara
2	Selasa, 19 Januari 2021	Melakukan review atas informasi hasil wawancara sekaligus memilih permasalahan yang ditemukan untuk dijadikan judul laporan PPL
3	Rabu, 20 Januari 2021	Konsultasi Dengan DPL mengenai Judul Laporan
4	Kamis, 21 Januari	Membaca buku pedoman PPL Gelombang 1 IAIN Tulungagung

	2021	2021
5	Jum'at, 22 Januari 2021	Mengetik kerangka laporan PPL
6	Sabtu, 23 Januari 2021	Melihat sekilas video di youtube terkait presentase laporan penelitian secara daring (laboratorium Febi IAIN Tulungagung)
7	Minggu, 24 Januari 2021	Mencari referensi teori yang akan dijadikan bahan pengerjaan laporan akhir PPL
8	Senin, 25 Januari 2021	Melihat sekilas referensi dari berbagai sumber
9	Selasa, 26 Januari 2021	Melihat sekilas video di youtube terkait presentase laporan penelitian secara daring
10	Rabu, 27 Januari 2021	Mulai membuat reng-rengan atau rencana laporan akhir PPL
11	Kamis, 28 Januari 2021	Bertahap mengerjakan cover, kata pengantar dan halaman persetujuan
12	Jum,at, 29 Januari 2021	Melanjutkan menyusun laporan praktik pengalaman lapangan bagian Bab 1
13	Sabtu, 30 Januari 2021	Menganalisa hasil wawancara yang dilakukan kemaren
14	Minggu, 31 Januari 2021	Melanjutkan mengerjakan isi laporan PPL
15	Senin, 1 Februari 2021	Mencari rujukan penelitian terdahulu untuk pembuatan laporan PPL
16	Selasa, 2 Februari 2021	Membuat laporan PPL bab II
17	Rabu, 3 Februari 2021	Menganalisis hasil observasi
18	Kamis, 4 Februari 2021	Observasi Ke BKD serta pengambilan video dokumentasi ditempat
19	Jum'at, 5 Februaari 2021	Melihat sekilas video di youtube terkait pendalaman PPL di chanel

	2021	Laboratorium Febi
20	Sabtu, 6 Februari 2021	Melihat sekilas video di youtube terkait pendalaman PPL di chanel Laboratorium Febi
21	Minggu, 7 Februari 2021	Mencari refrensi video di youtube mengenai dokumentasi dan editing video yang bagus untuk video laporan PPL
22	Senin, 8 Februari 2021	Melanjutkan mengerjakan isi laporan PPL, yaitu tentang temuan studi
23	Selasa, 9 Februari 2021	Melanjutkan menegerjakan laporan
24	Rabu, 10 Februari 2021	Mencari refrensi video di youtube mengenai dokumentasi dan editing video yang bagus untuk video laporan PPL
25	Kamis, 11 Februari 2021	Konsultasi dengan Mengirim laporan sementara untuk diteliti oleh DPL
26	Jum'at, 12 Februari 2021	Melanjutkan mencari refrensi video di youtube
27	Sabtu, 13 Februari 2021	Revisi laporan PPL
28	Minggu, 14 Februari 2021	Membuat video presentasi laporan untuk diunggah di youtube
29	Senin, 15 Februari 2021	Konsultasi mengenai isi laporan PPL dengan Dosen pembimbing lapangan (ibu Dr. Binti Nur Aisyah, M.Si)
30	Selasa, 16 Februari 2021	Melanjutkan membuat video presentasi hasil Laporan PPL
31	Rabu, 17 Februari 2021	Melanjutkan membuat video presentasi hasil Laporan PPL

Tulungagung, 17 Februari 2021







YANUAR MILA PRATIWI

NIM : 12401183001

BERITA ACARA KONSULTASI

Nama : YANUAR MILA PRATIWI
Nim : 12401183001
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
DPL : DR. BINTI NUR AISYAH, M.SI
Tempat PPL : BADAN KREDIT DESA KARANGAN
Judul Laporan : PERAN BADAN KREDIT DESA DALAM
MENANGANI PERMASALAHAN KREDIT
MACET DESA KARANGAN KABUPATEN
TRENGGALEK

No.	Hal Yang Dikonsultasikan	Catatan DPL	Paraf
1.	Konsultasi ke DPL terkait Judul yang akan Dijadikan Judul Laporan	Identifikasi yang menjadi masalah krusial di lokasi PPL yg terkait dengan prodi	
2.	Konsultasi ke DPL terkait konfirmasi judul laporan PPL	Judul disesuaikan dengan permasalahan yg ditemukan	
3.	Konsultasi Ke DPL terkait progress pengerjaan laporan akhir PPL	Laporan disesuaikan dengan permasalahan di lokasi, footnote sesuai	
4.	Konsultasi laporan pasca revisi	ACC	

Tulungagung, 18 Februari 2021



Dr. Binti Nur Aisyah, M.Si

NIP. 198008112011012007

FOTO KEGIATAN PPL

Dokumentasi bersama pegawai Badan Kredit Desa Karagan



Kegiatan Badan Kredit Desa Melayani Nasabah



Para Pegawai Badan Kredit Desa Karang

